BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Luka bakar adalah kerusakan atau kehilangan jaringan tubuh karena terpapar oleh sumber panas seperti api, air panas, bahan kimia, listrik, dan radiasi, seperti yang dijelaskan oleh Moenajat pada tahun 2013. Jenis luka bakar bervariasi tergantung pada jenis jaringan yang terluka, tingkat keparahan cedera dan gejala sisa yang muncul, sehingga memerlukan perawatan yang khusus. Luka bakar dapat merusak berbagai jenis jaringan tubuh, seperti epidermis, otot, tulang, pembuluh darah, dan bagian tubuh lainnya. Tingkat keparahan luka bakar dipengaruhi oleh daerah kulit yang terkena bakar dan durasi kontak kulit dengan sumber panas. Luka bakar ringan biasanya ditandai dengan kemerahan pada kulit. Namun, ketika gejala meliputi munculnya gelembung atau tanda-tanda lain yang lebih serius, maka kondisi luka bakar telah memburuk. Bahkan dalam kondisi ekstrim di mana seluruh kulit hilang dan jaringan daging terbuka, otot dapat mengalami kerusakan yang serius (Oswari, 2013).

Karena obat-obatan yang diberikan melalui rute parenteral atau oral tidak dapat menembus jaringan yang mengeras akibat luka bakar, salah satu terapi untuk penderita luka bakar melibatkan perawatan lesi menggunakan sediaan topikal. Diperkirakan bahwa terapi topikal yang efektif dan tepat akan mengurangi dan menghentikan infeksi luka. Luka bakar sering diobati dengan Bioplacenton, larutan topikal dengan 10% ekstrak plasenta sapi, 0,5% neomisin sulfat dan basis agar.

Luka bakar dapat disembuhkan secara alami dengan menerapkan teknik kuno. Salah satu obat alami yang digunakan untuk mengobati luka bakar adalah tanaman kitolod yang juga digunakan untuk mengobati sejumlah penyakit. Salah satu bagian yang dapat dimanfaatkan adalah daun tanaman kitolod. Rematik, asma, dan bronkitis hanyalah beberapa penyakit yang dapat diobati dengan daun tanaman kitolod (Mubarok, 2020).

Saponin dan flavonoid merupakan dua zat kimia yang terdapat pada daun kitolod. Senyawa saponin ini memiliki sifat antimikroba. Sementara itu, bahan kimia flavonoid dapat mendorong pertumbuhan jaringan baru untuk mempercepat penyembuhan luka. (Masria & Delisma, 2022)

Dengan menunda dimulainya nekrosis sel, meningkatkan kekuatan serat kolagen dan meminimalkan kerusakan sel, flavonoid dapat mempercepat penyembuhan luka. Selain itu, flavonoid dan tanin memiliki sifat antimikroba,

berkontribusi terhadap kontraksi luka, dan mempercepat proses epitelisasi. (Masria & Delisma, 2022)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Masria & Delisma, 2022) tentang pembuatan sediaan gel ekstrak daun kitolod dalam etanol 70% untuk pengobatan luka bakar pada kelinci dengan dosis 5%, 7,5%, dan 10%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gel ekstrak daun kitolod dosis 10% memberikan efek penyembuhan luka bakar yang paling baik. Daya sebar ekstrak akan meningkat dengan konsentrasinya, menurut penelitian Menurut penelitian (Masria & Delisma, 2022) Penyembuhan dipengaruhi oleh variasi jumlah senyawa pada daun Kitolod (*Isotoma longiflora* L.). Ekstrak menyebar lebih mudah semakin tinggi konsentrasinya. Penyembuhan dipengaruhi oleh variasi jumlah senyawa pada daun Kitolod (*Isotoma longiflora* L.).

Dengan dasar pemaparan tersebut, penulis berencana untuk melakukan studi untuk mengevaluasi seberapa efektif ekstrak daun kitolod dengan konsentrasi etanol 96% dalam menyembuhkan luka bakar pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) yang diberi bius lokal lidokain. Lidokain dipilih sebagai anestesi lokal karena mirip dengan salep bioplacenton yang dapat menghilangkan sensasi atau rasa sakit pada area tubuh tertentu.

Penelitian ini menggunakan salep bioplacenton sebagai pembanding penyembuhan luka bakar karena mengandung ekstrak plasenta dan neomisin sulfat yang diduga dapat mempercepat regenerasi kulit dan mempercepat penyembuhan luka dalam penyembuhan luka bakar. (Riwanti & Farizah Izazih, 2020) etanol 96% dipilih sebagai pelarut karena dapat mengekstraksi senyawa non-polar, semi-polar, dan polar serta tidak beracun, memiliki daya serap yang baik, dan memiliki kapasitas penyaringan yang lebih besar..

1.1 Perumusan Masalah

Dalam merumuskan suatu permasalahan pada penelitian yang dilakukan diperoleh rumusan Apakah Ekstrak Etanol Daun Kitolod (*Isotoma longiflora* L.) Efektivitas dalam Penyembuhan Luka Bakar pada Tikus Putih (*Rattus norvegicus*).

1.2 Tujuan Penelitian

Untuk menentukan Apakah Ekstrak Etanol Daun Kitolod (*Isotoma longiflora* L.) Efektivitas dalam Menyembuhkan Luka Bakar Pada Tikus Putih (*Rattus norvegicus*).

1.3 Manfaat Peneliti

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan tentang khasiat obat dun Kitolod (*Isotoma longiflora* L.).
- b. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang bagaimana melakukan penelitian.